

**PERSIAPAN PENERIMAAN
SAKRAMEN EKARISTI MAHAKUDUS YANG PERTAMA
BAGI ANAK-ANAK MENURUT KANON 913 § 1
KITAB HUKUM KANONIK 1983**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

ANTONIUS KOLO

NO. REG. 611 13 015



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG-NTT**

2017

PERSIAPAN PENERIMAAN
SAKRAMEN EKARISTI MAHAKUDUS YANG PERTAMA
BAGI ANAK-ANAK MENURUT KANON 913 § 1
KITAB HUKUM KANONIK 1983.

OLEH
ANTONIUS KOLO
No. Regis. 611 13 015

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can) (Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas
Katolik Widya Mandira Kupang Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Filsafat

Pada tanggal, 20 Juni 2017

Mengesahkan

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th

Dewan Penguji :

Rm. Titus Djago, Pr. S. Ag. Lic. Iur. Can

Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th

Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

Titus Djago
.....
Hironimus Pakaenoni
.....
Yohanes Subani
.....

KATA PENGANTAR

Di dalam Gereja Katolik disediakan sarana-sarana perjumpaan manusia dengan Allah. Salah satu sarana tersebut adalah Sakramen Ekaristi yang menjadi sarana manusia mengalami kehadiran Allah dan berjumpa dengan-Nya. Di dalam Sakramen Ekaristi ini, setiap pribadi berjumpa dengan Allah secara konkret dalam rupa roti dan anggur yang adalah tubuh dan darah Kristus yang diterima dalam Sakramen Ekaristi Mahakudus atau Komuni.

Komuni merupakan suatu partisipasi umat dan sekaligus ikut serta dalam kehidupan bersama Yesus Kristus dalam rupa roti dan anggur. Perubahan roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus ini disebut *Transsubstansiasi* dan menjadi kepercayaan Kristiani bahwa Yesus sungguh-sungguh hadir di dalam roti dan anggur yang telah dikonsekrir.

Tidak sedikit orang yang memiliki kerinduan untuk bersatu dengan Tritunggal Mahakudus dalam rupa roti dan anggur dan bahkan, anak-anak diantar untuk dapat dipersatukan dan mengalami Kristus secara personal melalui Komuni pertama. Walaupun demikian, anak-anak tidak begitu saja menerima Komuni melainkan mereka harus dipersiapkan secara saksama agar mampu memahami dan menghayati Kristus yang diterima dalam Komuni. Persiapan-persiapan bagi anak-anak menjadi sangat penting sebab dalam dunia dewasa ini sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan seperti kurangnya pemahaman, ketidakmampuan membedakan tubuh dan darah Kristus dengan makanan lain, ketidakmampuan menggunakan akal budi, tidak adanya persiapan diri untuk

menerima Tuhan di dalam diri, dan juga mengabaikan larangan-larangan kanonik, hanya untuk memenuhi kerinduan untuk bersatu dengan Kristus dalam Komuni.

Oleh sebab itu persiapan menjadi sangat penting bagi anak-anak yang ingin menerima Komuni pertama, entah anak-anak normal maupun anak-anak autis. Anak-anak autis-pun memiliki hak untuk bersatu dengan Kristus dalam Komuni. Dalam konteks ini orang tua, wali, keluarga, instansi pendidikan, pastor dan umat Kristiani bertanggungjawab untuk mendidik dan mendampingi anak-anak dengan ajaran moral, iman dan pengetahuan agar mereka mampu menghormati dan menghayati Kristus yang diterima.

Bertolak dari penyimpangan-pentimpangan yang sering terjadi hanya demi memenuhi kerinduan umat untuk menerima Komuni, maka penulis melihat bahwa persiapan-persiapan bagi anak-anak untuk bersatu dengan Kristus dalam Komuni menjadi sangat penting. Oleh sebab itu penulis mengangkat tema tentang persiapan-persiapan Komuni Pertama bagi anak-anak dengan berlandaskan kanon 913 § 1 Kitab Hukum Kanonik 1983 di bawah judul: **PERSIAPAN PENERIMAAN SAKRAMEN EKARISTI MAHAKUDUS YANG PERTAMA BAGI ANAK-ANAK MENURUT KANON 913 § 1 KITAB HUKUM KANONIK 1983.**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun untuk hasil karya ini penulis merasa berkewajiban untuk berterima kasih kepada:

1. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr, Uskup untuk Keuskupan Atambua, yang telah membiayai penulis selama ini.

2. Romo. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th, selaku Dekan pada Fakultas Filsafat yang telah memimpin lembaga pendidikan ini dengan penuh dedikasi dan juga selaku pembimbing II, yang juga bersedia membimbing penulis, mengoreksi dan memberi masukan-masukan dalam penyelesaian tulisan ini.
3. Romo. Dr. Herman Punda Panda, Pr, selaku Praeses Seminari Tinggi Santo. Mikhael yang telah membaktikan diri untuk memimpin dan mengembangkan lembaga pendidikan calon imam.
4. Romo. Drs. Yohanes subani, Pr. Lic. Iur. Can, selaku pembimbing I, yang sejak awal telah membimbing penulis, mengoreksi dan memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Romo. Drs. Theodorus Silab, Pr. L.Th, selaku Prefek untuk Keuskupan Atambua dan segenap pembina Seminari Tinggi Santo. Mikhael yang telah membimbing penulis selama masa pembinaan.
6. Romo. Dr. Oktoviannus Naif, Pr, sebagai pendamping Frater tingkat IV Keuskupan Atambua yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan proses pengerjaan tulisan ini.
7. Pimpinan dan pengurus perpustakaan Fakultas Filsafat dan Seminari Tinggi Santo. Mikhael.
8. Kedua orang tua (Bapak Gabriel Kolo dan Ibu Bergitha Abi), juga saudara-saudari saya (Ema Kolo, Charles Kolo, Vita Kolo, Dus Kolo, dan Enjel Kolo) yang memberi dukungan material dan spiritual kepada penulis.

9. Para Frater Seminari Tinggi Santo. Mikhael yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan sumbangan pikiran dan dukungan, terutama teman-teman tingkat IV.

Semoga tulisan ini mampu membantu dan memberikan pemahaman tentang Ekaristi dan pentingnya persiapan penerimaan Sakramen Ekaristi Mahakudus bagi semua umat terutama bagi anak-anak calon penerima Komuni pertama.

Penulis sadar bahwa tulisan ini tidak pernah akan sempurna tanpa kritik dan usul-saran. Oleh sebab itu penulis dengan rendah hati membuka diri untuk menerima berbagai kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 20 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Kegunaan Penulisan	8
1.4.1 Bagi Umat Katolik Pada Umumnya Dan Pembaca Pada Khususnya.....	8
1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat	8
1.4.3 Bagi Para Calon Imam.....	9
1.4.4 Bagi Penulis Sendiri	9
1.5 Metodologi Penulisan	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II GAMBARAN UMUM KANON 913 § 1 KITAB HUKUM	
 KANONIK 1983.....	11
2.1 Pengantar	11
2.2 Kanon 913 § 1 Kitab Hukum Kanonik 1983	11
2.2.1 Selayang Pandang Kitab Hukum Kanonik 1983	11

2.2.1.1 Nama Dan Istilah Kanon	11
2.2.1.2 Sumber- Sumber Utama Kitab Hukum Kanonik 1983	13
2.2.1.2.1 Kitab Suci.....	13
2.2.1.2.2 Hukum Kodrat.....	13
2.2.1.2.3 Kebiasaan	13
2.2.1.2.4 Konsili-Konsili.....	14
2.2.1.2.5 Bapa-Bapa Gereja	14
2.2.1.2.6 Para Paus	14
2.2.1.2.7 Para Uskup	14
2.2.1.2.8 Peraturan-Peraturan Ordo Religius	15
2.2.1.2.9 Hukum Sipil	15
2.2.1.2.10 Konkordat-Konkordat	15
2.2.2 Sejarah Singkat Kitab Hukum Kanonik 1983	15
2.2.3 Tujuan Dan Fungsi Kitab Hukum Kanonik 1983.....	16
2.3 Kanon 913 § 1 Kitab Hukum Kanonik 1983	19
2.3.1 Isi Kanon 913 § 1.....	19
2.3.2 Konteks Kanon 913 § 1	19
2.3.3 Unsur-Unsur Kanon 913 § 1.....	20
2.3.3.1 Anak-Anak	20
2.3.3.1.1 Anak-Anak Normal.....	21
2.3.3.1.2 Anak-Anak Autis	22
2.3.3.2 Persiapan: Pemahaman Tentang Misteri Kristus	24
2.3.3.3 Penyambutan Tubuh Tuhan Dengan Iman Dan Khidmat.....	26

2.3.3.4 Ekaristi Mahakudus.....	27
2.3.3.4.1 Pengertian Ekaristi	27
2.3.3.4.1.1 Asal Kata.....	27
2.3.3.4.1.2 Menurut <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>	29
2.3.3.4.1.3 Menurut <i>Ensiklopedi Umum</i>	29
2.3.3.4.1.4 Menurut <i>Kamus Kitab Hukum Kanonik</i>	30
2.3.3.4.2 Makana Ekaristi Sebagai Ucapan Syukur	30
2.4 Kesatuan Perayaan Ekaristi.....	32
BAB III EKARISTI DAN PENERIMAAN SAKRAMEN EKARISTI	
MAHAKUDUS.....	33
3.1 Pengantar	33
3.2 Berbagai Nama Untuk Ekaristi	33
3.2.1 Perjamuan Tuhan (<i>Dominica Cena</i>).....	34
3.2.2 Pemecahan Roti (<i>Fractio Panis</i>)	35
3.2.3 Perhimpunan Ekaristi (<i>Synaxis</i>).....	35
3.2.4 Kenangan Akan Kesengsaraan Dan Kebangkitan Tuhan.....	36
3.2.5 Kurban Kudus (<i>Sanctum Sacrificium</i>).....	36
3.2.6 Liturgi Kudus Dan Ilahi (<i>Sancta Et Divina Liturgia</i>).....	36
3.2.7 Komuni (<i>Communio</i>).....	37
3.2.8 Misa Kudus (<i>Sancta Missa</i>).....	37
3.3 Ekaristi Sebagai Perjamuan.....	38
3.3.1 Perjamuan Dalam Masyarakat Asli	38
3.3.1.1 Lambang Persaudaraan Antar Manusia	38

3.3.1.2 Lambang Persatuan Dengan Yang Kudus.....	38
3.3.1.3 Pralambang Untuk Perjamuan Abadi.....	39
3.3.2 Perjamuan Dalam Perjanjian Lama	39
3.3.2.1 Lambang Persaudaraan Antara Manusia Dengan Allah Dan Antar Manusia Dengan Sesamanya.....	39
3.3.2.2 Tanda Eskatologis	40
3.3.3 Perjamuan Pada Zaman Yesus	41
3.3.3.1 Perjamuan-Perjamuan Makan Yesus Kristus Bersama Orang-Orang Berdosa.....	42
3.3.3.2 Perjamuan Malam Terakhir.....	43
3.3.3.3 Perjamuan-Perjamuan Makan Dengan Yesus Kristus Yang Bangkit.....	44
3.4 Sejarah Perkembangan Perayaan Ekaristi.....	45
3.4.1 Perayaan Ekaristi Dalam Gereja Perdana	45
3.4.2 Perayaan Ekaristi Pada Abad-Abad Pertama.....	46
3.4.3 Perayaan Ekaristi Pada Abad IV-VI.....	47
3.4.4 Perayaan Ekaristi Pada Abad Pertengahan	48
3.4.5 Perayaan Ekaristi Pada Abad XVI-XX.....	50
3.4.6 Perayaan Ekaristi Dalam Semangat Konsili Vatikan II.....	52
3.5 Ekaristi Sebagai Sakramen Inisiasi	53
3.6 Transsubstansi	56
3.7 Real Praesentia	57
3.8 Komuni Dalam Dua Rupa.....	59
3.8.1 Sejarah	59

3.8.1.1 Dua Belas Abad Pertama	59
3.8.1.2 Abad XIII-XV	59
3.8.1.3 Masa Konsili Vatikan II.....	60
3.8.2 Cara Komuni Dua Rupa.....	62
3.9 Pelayan Komuni Kudus	63
3.9.1 Pelayan Biasa.....	63
3.9.2 Pelayan Luar Biasa	63
BAB IV PERSIAPAN PENERIMAAN SAKRAMEN EKARISTI	
MAHAKUDUS YANG PERTAMA BAGI ANAK-ANAK	
MENURUT KANON 913 § 1 KITAB HUKUM KANONIK 1983	66
4.1 Pengantar.....	66
4.2 Sejarah Penerimaan Sakramen Ekaristi Mahakudus Yang Pertama Bagi Anak-Anak	67
4.3 Materi Yang Digunakan Dalam Ekaristi.....	68
4.3.1 Roti	68
4.3.2 Anggur	69
4.4 Syarat Penerimaan Komuni Pertama	72
4.4.1 Penggunaan Akal Budi	72
4.4.2 Dalam Keadaan Berahmat	75
4.4.3 Puasa Pra Ekaristi	76
4.5 Persiapan Penerimaan Sakramen Ekaristi Mahakudus Yang Pertama Dan Metode Persiapan Sakramen Ekaristi Mahakudus Yang Pertama Bagi Anak-Anak	79

4.5.1	Persiapan Komuni Pertama.....	79
4.5.1.1	Persiapan Sakramental	79
4.5.1.2	Persiapan Spiritual	81
4.5.1.3	Katekese Pengetahuan.....	82
4.5.2	Metode Persiapan Komuni Pertama Bagi Anak-Anak	83
4.6	Penanggungjawab Pendidikan Dan Pendampingan Bagi Anak-Anak Calon Penerima Komuni Pertama	85
4.6.1	Orang Tua	85
4.6.2	Pastor Paroki.....	87
4.6.3	Instansi Pendidikan.....	88
4.7	Komuni Pertama.....	89
4.8	Buah-Buah Komuni	91
4.8.1	Perpisahan Dari Dosa	91
4.8.2	Kebersamaan Dan Persatuan Dengan Yesus Kristus.....	92
4.8.3	Kebersamaan Dan Persatuan Dengan Seluruh Gereja.....	92
4.8.4	Partisipasi Dalam Perjamuan Eskatologis	93
	BAB V PENUTUP	94
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran.....	96
	DAFTAR PUSTAKA	97
	CURICULUM VITAE.....	101